

Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi Pembelajaran Di TK Negeri Pembina 1 Medan

Sondang Purba¹, Yetty Rosmawati Pangaribuan², Jainatun Naimah³, Antonius Wilson Sembiring⁴ Lusiana Ririn Manao⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

* *corresponding author*

Artikel Informasi	Abstract
Received : : 17 Mei 2024 Revised : : 25 Mei 2024 Available Online : : 31 Mei 2024	<p><i>This research was conducted to increase interest in learning in children aged 5-6 years through the medium of animated learning film at the pembina 1 kindergarten in medan. Subjects in this were children aged 5-6 years who were in group B totaling 16 children. This research is a classroom action research with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. Based on the result of the research, it shows that there has been an increase in children interest in learning through learning as animated film media in grup B at the Pembina 1 Kindergarten in Medan. This is proven by the pre-cycle result of 27,25%, then in the first cycle it was 41,6% and increased to 87,75% in the second cycle. So it can be conculded that the activity of watching animated learning film media can increase children interest in learning in the pembina state kindergarten 1 Medan.</i></p>
Keyword <i>Children interest in learning, Animated learning film media</i>	
Korespondensi Phone : Email : sondangpurba1302@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, dan informal. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Maria Montessori anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang disebut masa keemasan atau disebut Golden Age. Diana Baumrind (1967) Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tersebut mempunyai pola asuh yang berbeda dimana pola asuh anak usia dini tidak boleh disamakan dengan pola asuh orang dewasa. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak dimana melalui layanan pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak dimana melalui layanan pendidikan terdapat sebuah upaya dari pendidik untuk memfasilitas perkembangan dan belajar anak melalui dari penyediaan berbagai

pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan seluruh sehingga anak dapat berkembang sesuai aspek perkembangan anak.

Slameto (2003) mengungkapkan konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Maka dari itu konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran didalam kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.

Pada era sebelum tahun 2012 kebawah, dimana teknologi masih kurang dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran anak. Pada periode tersebut, fokus pendidikan cenderung lebih tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan inovasi, seperti penggunaan media animasi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa minat belajar anak pada masa itu cenderung rendah, disebabkan oleh kurangnya daya tarik belajar dan keterlibatan dalam metode pengajaran yang materinya itu-itu saja dan kurang bervariasi.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang belum sepenuhnya diterapkan pada periode waktu tersebut. Disamping itu, peneliti ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif penggunaan media film animasi dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa yang relevan.

Kondisi ini sangat sulit khususnya bagi seorang pendidik atau pengajar, karna jika hasil anak didik kurang maksimal dan memuaskan tentu hal ini akan menjadi pikiran bagi guru bagaimana jalan terbaik karna seorang guru yang merasakan jerih payahnya tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Menurut Gie 1998, arti penting minat belajar adalah: minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkannya terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Menurut Gie 1998, arti penting minat belajar adalah: minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkannya terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan dari sesuatu yang mulanya tidak tahu berubah jadi tahu, dari tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa jadi bisa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terjadi proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang (Al Badawi, 2016).

Meningkatkan minat belajar anak tak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak adalah media film animasi.

Harrison dan Hummell (2010:21-22) menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi anak pada beragam materi ajar. Hegarty mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Media film animasi dipilih sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah dengan alasan film animasi mampu meningkatkan minat belajar anak. (2004:343) menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi, media film animasi

Menurut Waluyanto (2006), salah satu keunggulan media film animasi yaitu kaya dengan ekspresi warna disertai

penggambaran karakter yang unik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat. Selain itu secara umum dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam bahasa Indonesia (Munadi, 2008:117) dengan demikian film animasi dapat meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, dimana jumlah anak di kelas A ada 20 anak dan terdapat 14 anak bahwa minat belajar anak terhadap pembelajaran masih rendah, dan begitu juga di kelas B ada 16 anak dan terdapat 10 anak diketahui bahwa minat belajar anak terhadap pembelajaran masih rendah juga. 1) Kurangnya minat belajar anak dalam pembelajaran Hal ini disebabkan kurangnya media yang digunakan guru dalam belajar, karena media yang digunakan guru sangat minim hanya menggunakan media itu-itu saja dan tidak bervariasi sehingga anak merasa bosan dan tidak mengerti suatu materi yang diajarkan. Dimana anak-anak di kedua kelas tersebut masih asik sendiri dengan sesama temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research*. *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Akbar (2009: 26) PTK adalah proses pemecahan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan cara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung secara simultan

(bersama pada saat pembelajaran berlangsung).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa foto dan video anak selama mengikuti proses pembelajaran. Foto dan video tersebut sebagai gambar nyata kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus dibuat sederhana mungkin untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak memahami pembelajaran melalui media film animasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan prasiklus ini dapat berpengaruh pada kegiatan selanjutnya pada Siklus I.

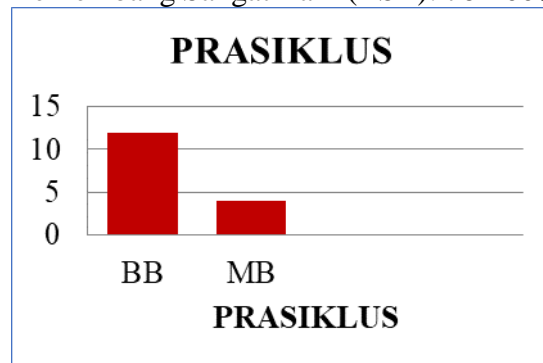
Kategori perkembangan anak adalah:

Belum Berkembang (BB): 0-25%

Mulai Berkembang (MB): 26-50%

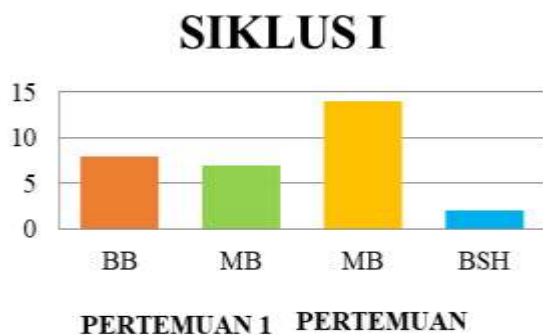
Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 51-75%

Berkembang Sangat Baik (BSB): 76-100%



Ketuntasan belajar anak sebesar 25%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar anak pada prasiklus dikategorikan masih rendah. Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa ada 12 orang anak yang masih belum berkembang atau tingkat perkembangannya masih 25% dan terdapat 4 orang anak mulai berkembang.

Siklus I pertemuan pertama pembelajaran dengan tema alam semesta, sub tema benda langit. Kegiatan yang dilakukan adalah menonton video film animasi pembelajaran dan sesudah anak siap menonton dilanjutkan dengan menceritakan kembali video film animasi pembelajaran yang telah ditonton oleh anak, kemudian menyebutkan apa saja jenis-jenis benda langit, dan sesudah itu saya mengarahkan anak untuk menggambar benda jenis langit dan memberi nama pada setiap gambar. Kemudian pada pertemuan kedua tema yang digunakan adalah binatang, sub tema binatang yang hidup di air. Kegiatan yang dilakukan adalah menonton video film animasi pembelajaran, mewarnai gambar ikan dan menyusun huruf ikan sesuai dengan urutan. Menurut Agina Rahmattullah, 2018:180 menyatakan bahwa film animasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Hasil perbandingan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



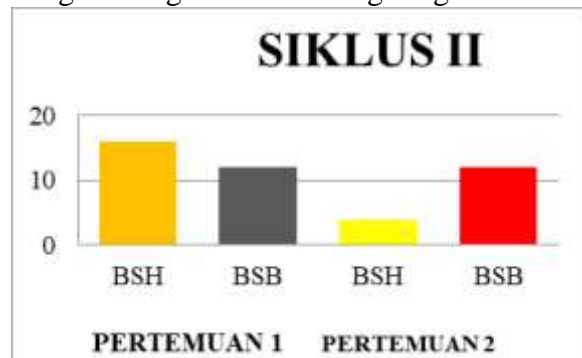
Berdasarkan hasil grafik pada pertemuan I minat belajar anak termasuk dalam katagori belum berkembang persentase rata-rata 32,6% pada pertemuan II masih dalam katagori mulai berkembang dengan persentase rata-rata 41,6%. Ketuntasan belajar anak masih sebesar 41,6%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar anak pada siklus pertama dikategorikan rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga dilanjutkan dengan siklus II.

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal

sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus II, minat belajar anak kembali meningkat dan hampir maksimal.

Hasil observasi yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II jika dibandingkan dengan Siklus I telah mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu mencapai indikator keberhasilan, persentase sudah lebih dari 80% dengan kriteria berkembang sangat baik. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua kemampuan motorik halus mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata dipertemuan I sebesar 61,6% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan meningkat pada pertemuan II sebesar 87,75% dengan katagori berkembang sangat baik.



Hasil pada Siklus II dalam meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menonton video film animasi pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Medan berkembang sangat baik dengan presentase dipertemuan I 61,6% dan meningkat dipertemuan II 87,75% sehingga sudah memenuhi kriteria ketuntasan diatas 80%.

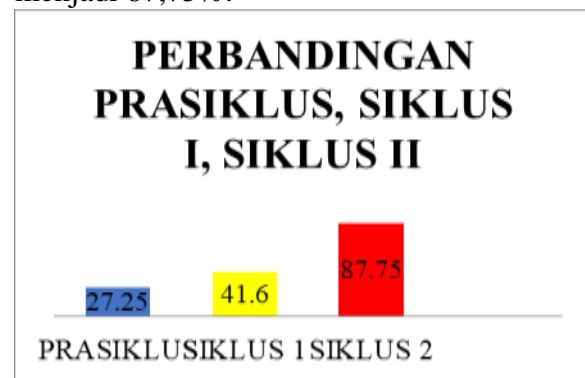
Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan prasiklus. Pada kegiatan prasiklus, persentase minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan keseluruhan adalah 27,25% masih rendah dan termasuk dalam katagori mulai berkembang. Pada tahap prasiklus sebagian

besar anak masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan minat belajar anak baik dalam mendengarkan guru pada saat menjelaskan gerakan mata dan mengikuti aturan yang telah diperintahkan oleh guru sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan dengan baik secara terkoordinasi. Kemudian dilakukan Siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menonton video film animasi pembelajaran. Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Dipertemuan pertama anak melakukan kegiatan menceritakan kembali video animasi pembelajaran, anak menggambar bintang dan memberi nama bintang sesuai dengan urutan huruf yang sudah disediakan. Hasil pada pertemuan pertama siklus I mendapatkan hasil persentase 32,6% masih rendah dan termasuk dalam katagori mulai berkembang. Dipertemuan kedua anak melakukan kegiatan menonton video animasi pembelajaran dengan mewarnai pola gambar ikan menggunakan krayon. Hasil pada pertemuan kedua siklus I mendapatkan hasil persentase 41,6% masih rendah dan termasuk dalam katagori mulai berkembang. Dipertemuan kedua anak melakukan kegiatan menonton video animasi pembelajaran dengan mewarnai pola gambar ikan menggunakan krayon. Hasil pada pertemuan kedua siklus I mendapatkan hasil persentase 41,6% masih rendah dan termasuk dalam katagori mulai berkembang. Kemampuan minat belajar anak pada akhir Siklus I sudah mulai meningkat walaupun belum signifikan. Anak sudah mulai dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan dari guru dan sudah mengikuti aturan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang sudah diarahkan oleh guru. Dalam hal ini anak juga sudah mampu menyusun huruf sesuai dengan urutannya dengan tepat. Karena pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80% maka dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menonton film animasi pembelajaran, namun

pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyampaian dan cara menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan menonton film animasi pembelajaran sesuai dengan intruksi. Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar anak dibandingkan dengan siklus 1, yaitu pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase sebesar 61,6% dan pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase sebesar 61,6%. kemampuan minat belajar anak dalam Siklus II dengan adanya perbaikan dari Siklus I telah terbukti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan. Yakni pada Siklus I, persentase kemampuan kerja sama anak adalah 41,6%. Pada Siklus II meningkat menjadi 87,75%.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul meningkatkan minat belajar melalui media film animasi pembelajaran dapat disimpulkan:

1. Terdapat meningkatnya minat belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan menggunakan media film animasi pembelajaran sebesar 27,25%, dinyatakan masih dibawah nilai ketuntasan dan masih dalam katagori mulai berkembang.
2. setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat anak mulai mengalami peningkatan sebesar 41,6%, dan masih dalam katagori mulai berkembang setelah melakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 87,75%.

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menonton video film animasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka saran-saran yang dikemukakan di bawah ini di tujukan pada.

1. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan pendidik dan calon pendidik untuk dapat mengetahui kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar anak.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua diharapkan aktif ambil bagian dalam meningkatkan minat belajar anak melalui kegiatan menonton video film animasi pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang lain hendaknya lebih kreatif dalam mengkaji permasalahan yang ada, yang berkaitan dengan minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. L., & Yulianingsih, Y. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi "Nussa dan Rara". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74-83.
- Fazriah, S. L., Hafshah, T. A., & Maranatha, J. R. (2021). Penggunaan media film animasi bisu untuk stimulasi perkembangan anak usia dini TK Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta. *Indones. J. Community Serv. Eng. Educ. IJOCSEE*, 1(1), 22-27.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. Upi Press.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Kisworo, B., Yusuf, A., Desmawaty, L., Shofwan, I., Kusumatuti, Z. R., Sakti, A. B. O., & Setiawati, R. I. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Platform Animaker. com bagi Pendidik PAUD Nonformal di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 15-23.
- Kisworo, B., Yusuf, A., Desmawaty, L., Shofwan, I., Kusumatuti, Z. R., Sakti, A. B. O., & Setiawati, R. I. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Platform Animaker. com bagi Pendidik PAUD Nonformal di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 15-23.